

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM

Septian Putra

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Septianputra24@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to investigate the influence of fundamental factors on stock prices. data in the analysis is the annual report and financial statements of Property & Real Estate companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2015. The number of samples in this study consisted of 132 companies the period 2010-2015, the companies selected using purposive sampling method. The analytical tool used was SPSS version 22.0. The statistical method used to test the hypothesis is multiple regression analysis.

Profitability is measured by return on equity, Solvency is measured by Debt to Equity Ratio, liquidity is measured by the current ratio, activity was measured with Fix Assets Turnover and company size company measured by the natural logarithm of total assets and share price are measured using the closing price (Closing Price) conducted in the calculation of average stock price from January to December of each year during the period of this study.

The results showed that the size of the company's profitability and positive and significant effect on stock prices. liquidity and significant negative effect on stock prices, solvency and no significant negative effect on stock prices. As well as activity and no significant positive effect on stock prices.

Keywords: profitability, solvency, liquidity, activity, company size and stock price.

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, pasar modal atau bursa merupakan pendanaan yang cukup penting. Pasar modal ini berfungsi untuk menghubungkan para investor, perusahaan dan institusi pemerintahan dengan melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang maupun jangka pendek. Pasar modal ini merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor jangka panjang maupun jangka pendek. Melalui pasar modal ini, para investor dapat melakukan investasinya di beberapa perusahaan melalui pembelian saham-saham yang diperdagangkan di pasar modal. Sementara itu, perusahaan juga dapat memperoleh pemasukan dana yang dibutuhkan perusahaan dengan menawarkan instrumen keuangan jangka panjang maupun jangka pendek kepada para investor. Adanya pasar modal memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang berkinerja baik.

Penyebaran kepemilikan saham yang luas akan mendorong perkembangan perusahaan yang semakin transparan dalam pertumbuhan perusahaan. Ini tentu saja akan mendorong terwujudnya perusahaan tata kelola yang baik atau good corporate governance.

Pasar modal ini mempunyai posisi yang sangat strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Setiap perusahaan yang listing atau go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Akan tetapi, harga saham itu sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sangat ingin harga sahamnya itu selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus selalu pandai-pandai dalam menganalisis pergerakan harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka para investor akan mengalami kerugian. Sebelum berinvestasi, para investor biasanya mencari informasi suatu perusahaan terlebih dahulu sebelum mereka memutuskan untuk menginvestasikan modalnya didalam perusahaan tersebut atau tidak, baik dalam kepemilikan saham maupun dalam bentuk investasi lainnya. Investor untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan yang matang. Informasi akurat yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemilik modal menyerahkan pengelolaan lain yang bisa mempengaruhi harga saham (Deitiana, 2011).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pada penelitian ini dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian yang dilakukan oleh (Achmad Syaiful Susanto, 2011) yang berjudul “Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2010”. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya dalam hal (1) periode waktu yang lebih baru yaitu 2010 – 2015, (2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tambahan dari variabel yang menurut penelitian sebelumnya paling berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yakni: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan (3) pada objek yang dibuat oleh penulis memiliki perbedaan dari sektor industrinya dan penelitian ini menggunakan sektor Property & Real Estate dan hasil penelitiannya terdahulu belum konsisten.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2015).

A. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Harga Saham

Pengertian harga adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan

dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal (Jogiyanto, 2008). Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku dipasar modal.

2. Profitabilitas (PROF)

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan perusahaan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2007). Rasio profitabilitas terbagi menjadi atas Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Basic Earning Power, Earning Per Share dan Contribution Margin (Harahap, 2007). Profitabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian yang akan diterima pemegang saham.

3. Solvabilitas (SOL)

Solvabilitas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh mana perusahaan dibelanjakan dengan menggunakan hutang/pinjaman dari pihak lain (Husnan, 2001). Leverage dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu Operating Leverage yakni penggunaan aktiva dengan biaya tetap dengan harapan bahwa revenue yang dihasilkan oleh penggunaan aktiva akan cukup untuk menutupi biaya tetap dan biaya variabel dan Financial Leverage merupakan penggunaan dana dengan beban tetap itu adalah dengan harapan untuk memperbesar pendapatan per lembar saham biasa (Riyanto, 1997).

4. Likuiditas (LIK)

Mengacu pada pendapat Munawir (2002) likuiditas, yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Pendapat lain (Tunggal 1995 : 157 dalam Yulifati Laoli, 2009), makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata para kreditur. Oleh karena itu terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak dapat ditinjau dari segi sudut para pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang masih disimpan dan tidak terpakai sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan sehingga harga saham menurun

5. Aktivitas (AKT)

Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada perusahaan tersebut. Semua rasio aktivitas ini harus melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas ini menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

6. Ukuran Perusahaan (UK)

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan perusahaan tersebut telah mencapai kematangan. Keadaan tersebut juga mencerminkan perusahaan relatif lebih

stabil dibandingkan dengan perusahaan yang total aktivasnya lebih kecil. (Susanto, 2011).

7. Penelitian Terdahulu Yang Telah Dilakukan

Penelitian terdahulu hasil penelitian Menurut (Susanto, 2011), (Rescyana, 2012) dan (Indarti, 2012), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. adapun hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham penelitian (Rinati, 2008), (Husaini, 2012) dan (Rizal, 2013) dengan nilai koefisien positif tetapi tidak signifikan.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Syahib Natarsyah (2000) dan (Abduh Muhammad, 2010) mengemukakan bahwa dalam uji penelitiannya Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ika, Hermawati 2008), (Fadillah, 2011) dan (Susanto, 2011) mengemukakan bahwa dalam uji penelitiannya Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Penelitian yang dilakukan (Made, 2013) mengemukakan bahwa Berdasarkan hasil dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian adapun hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu (Susanto, 2011) dan (Damanik, 2008) yang mengatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Wicaksono, 2013), (Lusiana, 2011) dan (Eviandari Elisa, 2015) menyatakan bahwa aktifitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Azhari, 2016) bahwa aktifitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu dari (Mentari, 2015), (Susanto, 2011), dan (Ruriana, 2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

8. Hipotesis

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

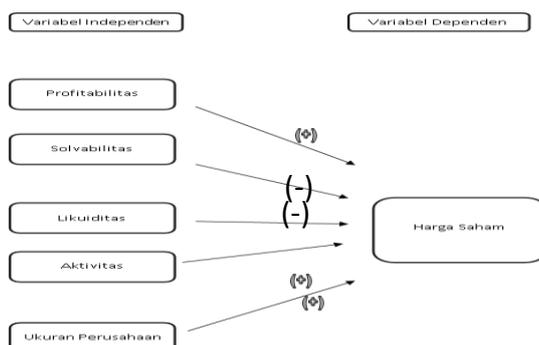
H₂: Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

H₃: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

H₄: Aktifitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

9. Model Penelitian



3. METODE PENELITIAN

1. Obyek Penelitian

Peneliti ini menggunakan data sekunder, obyek penelitian menunjukkan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan Property & Real Estate periode tahun 2010 – 2015 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Jenis dan Sumber Data

Data ini yang berupa data kuantitatif yang di kelompokkan ke dalam sekunder. Melalui dari publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan Property & Real Estate periode tahun 2010 – 2015 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id

3. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada pihak perusahaan, sehingga memungkinkan data laporan keuangan tahunan tersebut diperoleh dalam penelitian ini. Jumlah populasi pada perusahaan Property & Real Estate di BEI ada 50 perusahaan. Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Puspitasari dalam Herdaningtyas, 2009). Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan pada sektor Property & Real Estate yang telah dihitung dengan rumus Slovin dan berdasarkan kriteria perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai dengan 2015.

Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Proses Pengambilan Sample

NO	URAIAN	JUMLAH PERUSAHAAN
1.	Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2015	50
2.	Perusahaan yang tidak aktif dalam perdagangan saham	(24)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun penelitian	0
4.	Perusahaan yang memiliki Laba Bersih periode 2010-2015.	(4)
	Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian	22
	Total Observasi 22 X 6	132

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan proses pengumpulan data melalui data dokumenter data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program (Indriyantoro dan Supomo, 1999). Pengumpulan data sekunder yang berupa data kuantitatif dan laporan keuangan perusahaan Property & Real Estate tahunan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2010 sampai dengan tahun 2015 yang telah dipublikasikan.

5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu dilakukan untuk mengukur variabel itu.

a. Variabel Dependen

1) Harga saham

Di dalam penelitian ini harga Saham yang digunakan adalah harga saham pada perusahaan industri Property & Real Estate yang tercatat di BEI saat harga penutupan (Closing Price) yang dilakukan secara perhitungan rata-rata harga saham dari bulan Januari sampai dengan bulan desember pada tiap tahun dalam periode penelitian ini. Hal tersebut berpedoman pada penelitian terdahulu dari (Susanto, 2011), (Fadillah 2011), dan (Hendra, 2013). Perhitungan rata-rata harga saham:

$$\bar{x} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Ket :

\bar{x} = rata-rata hitung

xi = nilai harga saham bulan ke-i

n = jumlah bulan

b. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Di dalam penelitian ini ada beberapa variabel independen yaitu:

1) Profitabilitas (PROF)

Menurut (Harahap, 2007) profitabilitas merupakan suatu indikator kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan. Pada penelitian ini untuk mengukur profitabilitas yakni menggunakan return on equity (ROE) yang ditunjukkan dari informasi seberapa besar modal atau ekuitas para pemegang saham yang digunakan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak, dari laba bersih setelah pajak yaitu penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan baik dari usaha pokok ataupun diluar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan. Perhitungan Profitabilitas (Darsono, 2005:57) :

$$\text{Return On Equity}_{it} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}_{it}}{\text{Total ekuitas}_{it}} \times 100\%$$

2) Solvabilitas (SOL)

Menurut (Sartono, 2012), mengemukakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Pada penelitian ini untuk mengukur solvabilitas yakni menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yang ditunjukkan dari perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Menurut (Sawir, 2008:13) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio}_{it} = \frac{\text{Total Hutang}_{it}}{\text{Total Aktiva}_{it}}$$

3. Likuiditas (LIK)

Menurut (Sartono, 2012), likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya.

Pada penelitian ini untuk mengukur Likuiditas yakni menggunakan Current Ratio (CR) yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, perusahaan Likuiditas merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, Likuiditas dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio}_{it} = \frac{\text{Aktiva Lancar}_{it}}{\text{Hutang Lancar}_{it}}$$

4. Aktivitas (AKT)

Aktivitas yang ditunjukkan mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivasnya. perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar aktivitas ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Menurut (Sawir, 2003:17). Pengukuran rasio aktivitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai perputaran aktiva tetap (*Fix Assets Turnover*) yang ditunjukkan dengan perbandingan antara jumlah penjualan dengan dengan aktiva tetap. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivasnya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Aktivitas dapat dihitung dengan rumus:

$$Fix\ assets\ turnover_{it} = \frac{Penjualan\ it}{Aktiva\ Tetap\ it}$$

Ukuran Perusahaan (UK)

Ukuran perusahaan ini mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan, dengan melihat total asset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan *performance* bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham

Menurut (Sawir, 2004) secara umum biasanya size diproksi dengan total asset, karena nilai total asset biasanya sangat besar, maka dengan maksud mengurangi peluang heterokedastisitas, maka total asset diukur dengan menggunakan logaritma natural Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$Ukuran\ perusahaan\ (Firm\ size)_{it} = \ln(\text{total aktiva})_{it}$$

A. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Data

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Alat regresi berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variasi independen (Ghozali, 2005). Alat penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham perusahaan *Property & Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun alat regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R_i = \alpha + \beta_1 \text{ PROF} + \beta_2 \text{ SOL} + \beta_3 \text{ LIK} + \beta_4 \text{ AKT} + \beta_5 \text{ UK} + \varepsilon_i$$

Dimana :

R_1 : harga saham

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi variabel independent

PROF : Profitabilitas

SOL : Solvabilitas

LIK : Likuiditas

AKT : Aktivitas

UK : Ukuran Perusahaan

ε_i : Standar error

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS 22. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov* test dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila tingkat signifikan $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal dan apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2005).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antar beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Model uji regresi yang baik, sebaiknya tidak terjadi Multikolinieritas. Untuk melihat ada tidaknya Multikolinieritas (Ghozali, 2005) yaitu :

- 1) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) $<$ angka 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas.
- 2) Nilai tolerance $> (0,10)$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residul dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas, jika varians berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser*, model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya. Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel independen, apabila terdapat variabel independen berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 5 % terhadap residual absolut maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara pengganggu (*residual*) pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005). Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metoda Durbin-Walson test.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.

- 3) Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 pengujian yaitu uji t dan uji F.

a. Uji signifikansi t *value*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruh secara parsial atau tidak. Menurut Ghazali (2006) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a Diterima.

Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 Diterima.

b. Uji signifikansi F *value*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (variabel terikat). Menurut Ghazali (2006) uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Adapun beberapa langkah menguji hipotesis untuk mencari nilai f adalah sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesis

$$H_0 = \hat{\alpha}_i = \beta_i = \beta_i = \beta_i = 0$$

$$H_a = \beta_i = \beta_i = \beta_i = \beta_i \neq 0$$

2) Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5 %

3) Menentukan kriteria pengujian

a) Apabila signifikansi $value_{hitung} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Apabila signifikansi $value_{hitung} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji koefisien determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen,

maka penulis menggunakan *Adjusted R Square* ($Adj R^2$) seperti yang dinyatakan oleh Ghozali (2001). Kegunaan dari $adjustedR^2$ adalah :

- 1) Sebagai ukuran ketepatan garis regresi yang diterapkan suatu kelompok dari hasil survei. Semakin besar nilai $adjustedR^2$, maka akan tepat suatu garis regresi, sebaliknya semakin kecil $adjusted R^2$, maka akan semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil observasi.
- 2) Untuk mengukur besarnya proporsi atau *persentase* dari jumlah variasi dari variabel terikat, atau untuk mengukur sumbangan dari variabel bebar terhadap variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk melihat hasil jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	132	5.600	1,630,000	124,860	233,929
PROFITABILITA S	132	0.02	52.43	12.4389	8.98724
SOLVABILITAS	132	0.07	0.92	0.4308	0.14796
LIKUIDITAS	132	0.28	9.79	2.2330	1.88989
AKTIVITAS	132	0.12	33.01	3.5119	5.05501
UKURAN PERUSAHAAN	132	25.98	31.35	29.2533	1.06891
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Lampiran 14

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif dengan jumlah data yang valid adalah 55 adalah sebagai berikut:

1. Variabel harga saham *Closing Price* memiliki nilai minimum Rp.5.600; nilai maksimum atau nilai yang terbesar didalam penelitian tersebut sebesar Rp.1,630,000; nilai rata-rata sebesar Rp 124.860 dan standar deviasi sebesar Rp 233,929;
2. Variabel Profitabilitas (ROE) memiliki nilai minimum atau nilai terkecil di dalam populasi sample sebesar 0.02%; nilai maksimum atau nilai terbesar di dalam sample penelitian ini sebesar 52.43%; nilai rata-rata sebesar 12.4389%; standar deviasi sebesar 8.98724%.

3. Variabel Solvabilitas (DER) memiliki nilai minimum 0.07 atau 7% ; nilai maksimum 0.92 atau 92%; nilai rata-rata 0.4308 atau 43,08%; dan standar deviasi sebesar 0.14796 atau 14,796%;
4. Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai minimum 0.28 atau 28%; nilai maksimum 9.79 atau; nilai rata-rata 2.2330; dan standar deviasi sebesar 1.88989;
5. Variabel Aktivitas (FATO) memiliki nilai minimum 0.12 kali; nilai maksimum 33.01 kali; nilai rata-rata 3.5119 kali; standar deviasi sebesar 5.05501 kali;
6. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai minimum 25.98; nilai maksimum 31.35; nilai rata-rata 29.2533; standar deviasi sebesar 1.06891;

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data diuji dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorof-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99626172
Most Extreme Differences	Absolute	0.069
	Positive	0.069
	Negative	-0.066
Kolmogorov-Smirnov Z		0.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.555

Sumber: Lampiran 10

Menurut (Ghozali,2005) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov* test dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila tingkat signifikan > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal dan apabila tingkat signifikasi < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal Berdasarkan tabel 4.3 model pertama diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.555 > α (0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pada model pertama penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara pengganggu (*residual*) pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005). Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metoda Durbin-Walson test. Uji autokorelasi model pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi Model Pertama

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 ^a	.188	.155	1.01584	1.614

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,614 Nilai DW terletak di antara batas bawah atau *lower bound* (dl) sebesar (1,6220) dan batas atas atau *upper bound* (du) sebesar (1,8116) berarti ada autokorelasi positif. Untuk menghasilkan data yang tidak terkena autokorelasi maka uji autokorelasi harus diperbaiki menggunakan metode *Run Test*. Hasil uji autokorelasi setelah diperbaiki menggunakan metode *Run Test* dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji *Run Test* Model Pertama

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.13143
Cases < Test Value	66
Cases >= Test Value	66
Total Cases	132
Number of Runs	57
Z	-1.747
Asymp. Sig. (2-tailed)	.081

Sumber: Lampiran 11

Pada hasil output SPSS untuk uji runs test menunjukkan bahwa nilai asymptotic significant uji *Run Test* sebesar 0.081 > α (0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pada model pertama penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali,2005) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji Multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factors* (VIF) yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	0.947	1.056
	Solvabilitas	0.611	1.636
	Likuiditas	0.638	1.567
	Aktivitas	0.835	1.197
	Ukuran Perusahaan	0.926	1.080

Sumber: Lampiran 12

Di dalam tabel 4.5. nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 10% atau 0,0010 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) untuk semua variabel kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas dalam penelitian

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali,2005) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai diagram scatterplot.

TABEL 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.007	19.723		0.102	0.919
	Profitabilitas	-0.317	0.195	-0.146	-1.621	0.108
	Solvabilitas	-0.239	0.575	-0.047	-0.416	0.678
	Likuiditas	-0.377	0.343	-0.120	-1.097	0.275
	Aktivitas	0.141	0.198	0.068	0.710	0.479
	Ukuran Perusahaan	-0.841	5.813	-0.013	-0.145	0.885

Sumber: Lampiran 13

Menurut (Park, 1966) Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Park* yakni meregresikan nilai residual dengan masing-masing variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.6 uji

heteroskedastisitas pada model pertama diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari α (0,05), yaitu PROF (0.108), SOL (0.678), LIK (0.275), AKT (0.479) dan UK (0.885). Jadi, dapat disimpulkan model regresi pertama tidak mengalami heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Hasil Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruh secara parsial atau tidak. Menurut Ghazali (2006) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. dilihat dari tabel 4.7 sebagai berikut:

TABEL 4.7
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-21.357	8.441		-2.530	.013
	Profitabilitas	.308	.084	.304	3.684	.000 *
	Solvabilitas	-.305	.246	-.127	-1.240	.217
	Likuiditas	-.253	.147	-.173	-1.721	.088**
	Aktivitas	.004	.085	.004	.046	.964
	Ukuran Perusahaan	9.349	2.488	.314	3.758	.000*

Ket: α (0,05) = *

α (0,10) = **

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -21.357 + 0.308 \text{ PROF} - 0,305 \text{ SOLV} - 0,253 \text{ LIK} + 0,004 \text{ AKT} + 9,349 \text{ UP} + e_i$$

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil pengujian hipotesis untuk H_1 menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0.308 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada alpha 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil pengujian hipotesis untuk H_2 menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar -0,305 dan signifikansi sebesar 0,217 lebih besar dari pada alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hasil pengujian hipotesis untuk H_3 menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar -0,253 dan signifikansi sebesar 0,088 lebih kecil dari pada alpha 0,10 dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Hasil pengujian hipotesis untuk H_4 menunjukkan bahwa Aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0,004 dan signifikansi sebesar 0,964 lebih besar dari pada alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Hasil pengujian hipotesis untuk H_5 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 9,349 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2006) uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pengujian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh factor fundamental terhadap harga saham pada studi pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 secara simultan. Hasil analisis regresi berganda simultan dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.8
Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression	5.817	.000 ^a

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Lampiran 15

Hasil uji F pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,817 bertanda positif dengan nilai sig $0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini menandakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R Square*)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka penulis menggunakan *Adjusted R Square* ($Adj R^2$) seperti yang dinyatakan oleh Ghazali (2001). Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjust R Square*) terlihat pada tabel 4.9 berikut ini:

TABEL 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.188	.155	1.01584

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan tabel 4.9 besarnya koefisien determinasi (*Adjust R Square*) adalah 0, 188 atau 18,8% yang berarti variabel Ukuran Perusahaan, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas dapat menjelaskan variasi variabel independen sebesar 18,8% dan sisanya 81,2% dijelaskan oleh variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

TABEL 4.10
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

NO	Hasil Pengujian Hipotesis	Hasil
H ₁	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Diterima
H ₂	Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham	Ditolak
H ₃	Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham	Diterima
H ₄	Aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham	Ditolak
H ₅	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Diterima

D. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1. Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis untuk H₁ menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0.308 dan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima artinya, Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan maka membuat harga sahamnya juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena bila nilai profitabilitasnya tinggi akan memberikan gambaran kepada investor bahwa perusahaan itu bekerja dengan baik dalam menghasilkan laba dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan ketika nilai perusahaan meningkat maka hal tersebut perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi para investor untuk

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut ketika minat investor meningkat maka akan terjadinya peningkatan harga saham.

Penelitian tersebut didukung oleh (Rescyana, 2012) dan (Indarti, 2012) menunjukkan bahwa laba bersih yang meningkat akan menghasilkan tingkat return yang lebih tinggi bagi pemodal. Hal ini akan menarik minat pemodal untuk melakukan investasi pada perusahaan. Tingginya minat pemodal menyebabkan permintaan saham meningkat. Meningkatnya permintaan saham akan meningkatkan harga saham. Penelitian ini terdukung secara tanda yang dilakukan oleh (Rescyana, 2012) dan (Indarti, 2012) (Rinati, 2008) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis untuk H₂ menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar -0,305 dan signifikansi sebesar $0,217 > \alpha (0,05)$ hasil penelitian ini terdukung secara tanda akan tetapi tidak signifikan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak, Artinya jika Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan memiliki resiko yang besar, bahkan perusahaan bisa mengalami kebangkrutan sehingga investor tidak menginginkan untuk menanamkan modalnya dan menyebabkan harga saham menurun. akan tetapi, solvabilitas dalam hal ini dapat disebabkan karena ada 2 macam modal yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan perusahaan yaitu modal internal dan modal eksternal. Modal internal lebih disukai perusahaan dibanding dengan modal eksternal sehingga hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang mempunyai pendapatan yang tinggi cenderung akan meminjam dalam jumlah yang sedikit, tetapi ada juga perusahaan yang mempunyai penghasilan yang sedikit cenderung akan menggunakan hutang untuk operasional yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu mementingkan solvabilitas dalam menentukan apakah membeli atau menjual saham, karena setiap perusahaan pasti mempunyai hutang dan hutang pada taraf tertentu juga nantinya akan meningkatkan kinerja produksi suatu perusahaan. Investor dalam hal ini lebih memperhatikan jenis saham dari perusahaan tersebut

Penelitian ini sejalan dengan (Ika, Hermawati 2008), (Fadillah, 2011) dan (Susanto, 2011) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.. namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Syahib Natarsyah (2000) dan (Abduh Muhammad, 2010) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis untuk H₃ menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar -0,253 dan signifikansi sebesar $0,088 > \alpha (0,10)$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima, Artinya likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang tersebut dan tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat likuiditas yang

dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat likuiditas ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing - masing perusahaan (Syamsudin 1985:39). likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan sehingga hal tersebut menjadi sinyal negative bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan mengakibatkan harga saham menurun.

Penelitian ini didukung secara tanda dan signifikan yang dilakukan oleh (Made, 2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

4. Aktivitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis untuk H_4 menunjukkan bahwa Aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0,004 dan signifikansi sebesar $0,964 > \alpha$ (0,05) hasil penelitian ini didukung secara tanda akan tetapi tidak signifikan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak dikarenakan pada hipotesis keempat menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham., artinya aktivitas dapat menunjukkan seberapa efisiennya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan digunakan untuk mendapatkan penghasilan. Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Ketika laba meningkat maka akan menjadi sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham. Akan tetapi, aktivitas hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan efektivitas penggunaan dan pemanfaatan aktiva, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek perusahaan sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan aktivitas sebagai pertimbangan investasinya. Dikarenakan masih banyak indikator-indikator lainnya yang mungkin mempengaruhi harga saham, karena penentuan harga saham suatu perusahaan masih banyak lagi yang mempengaruhinya yang belum masuk dalam penelitian ini seperti indikator-indikator eksternal

Penelitian ini sejalan dengan (Liwang 2011) dan (Vonna, 2016) yang menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan bertolak belakang dengan penelitian dari (Wicaksono, 2013), (Lusiana, 2011) dan (Eviandari Elisa, 2015) yang menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

5. Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis untuk H_5 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 9,349 dan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan

meningkatnya Ukuran Perusahaan maka hal tersebut dapat meningkatkan harga saham. Ukuran perusahaan ini mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan, dengan melihat total asset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan performance yang bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham semakin meningkat. Perusahaan besar memiliki tingkat asset yang besar pula, hal tersebut akan meningkatkan laba yang dapat dijadikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga semakin banyak investor tertarik pada perusahaan tersebut dan akan berdampak pada meningkatnya harga saham.

Penelitian ini didukung secara tanda yang dilakukan oleh (Mentari, 2015), (Susanto, 2011), dan (Ruriana, 2011) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. Dengan menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan dengan mengambil sample sebanyak 132 sampel perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2010-2015, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengujian Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis untuk H_1 menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0.308 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada alpha 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan pengaruh profitabilitas terhadap harga saham diterima.

b. Pengujian Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis untuk H_2 menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar -0,305 dan signifikansi sebesar 0,217 $> \alpha$ (0,05) hasil penelitian ini didukung secara tanda akan tetapi tidak signifikan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan pengaruh solvabilitas terhadap harga saham ditolak..

c. Pengujian Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis untuk H_3 menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar -0,253 dan signifikansi sebesar 0,088 lebih kecil dari pada alpha 0,10 dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan pengaruh likuiditas terhadap harga saham diterima.

d. Pengujian Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis untuk H_4 menunjukkan bahwa Aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0,004 dan signifikansi sebesar $0,964 > \alpha (0,05)$ hasil penelitian ini terdukung secara tanda akan tetapi tidak signifikan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan pengaruh aktivitas terhadap harga saham ditolak,.

e. Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis untuk H_5 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 9,349 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada $\alpha 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham diterima.

Dengan melihat koefisien determinasi (*Adjust R Square*) yakni sebesar 18.8 % dan sisanya 81.2% mengindikasikan bahwa perlu juga menganalisis indikator-indikator lainnya yang mempengaruhi harga saham.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka diajukan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Bagi para investor, berdasarkan hasil pengujian dari penelitian ini bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, maka sebaiknya para investor dapat memperhatikan variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan untuk menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Berdasarkan hasil pengujian dari penelitian ini bahwa dengan melihat koefisien determinasi (*Adjust R Square*) yakni sebesar 18.8 % dan sisanya 81.2% maka disarankan untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan, dan mengindikasikan bahwa perlu juga menganalisis indikator-indikator lainnya yang mempengaruhi harga saham. Untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan jenis sampel yang lebih luas agar dapat mewakili seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menggunakan periode pengamatan lebih lama sehingga didapat hasil yang lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa keterbatasan penelitian. Antara lain adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015
2. Variabel-variabel yang diteliti dalam mempengaruhi harga saham adalah Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Moehammad (2010), Pengaruh factor fundamental terhadap harga saham perusahaan pertambangan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Angantyo Adi (2013), Pengaruh ROE, DER, EPS dan BV Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008 – 2011). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
- Abduh, Moehammad (2010), Pengaruh factor fundamental terhadap harga saham perusahaan pertambangan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Bastian, Indra dan Suhardjono., 2006. Akuntansi Perbankan, Salemba Empat, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia (BEI), 2015. *Financial Accounting and Annual Report* <http://www.idx.co.id>.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendry M. Fakhruddin., 2008. Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab (Edisi 2). Jakarta : Salemba.
- Dharmastuti, Fara, 2004. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Pulbik di BEJ". Jurnal Manajemen Vol 1 No.1. Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya.
- Damanik, Michael. 2008. Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Analisis fundamental terhadap harga saham (studi kasus pada sektor industri perdagangan retail). Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Darsono dan Ashari, 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Andi, Yogyakarta.
- Elisa, Eviandari 2015. Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage dan Rasio Penilaian Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Fathakruddin, Henry,. 2004. Go Public (Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan). Alex Mediakom, Jakarta.
- Ghozali, Imam., 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers Jakarta.

Hasanah Deasy Rachmasari., 2010. Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur.

M Hanafi Mamduh., 2004. Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Penerbit BPFE: Yogyakarta.

Hermawati, Eka, 2008 “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Argoindustri Yanfg Terdaftar Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Universitas Gunadarma, Jakarta

Husaini Achmad (2012) Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham perusahaan Food and Beverages yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Administrasi Bisnis FIA Universitas Brawijaya.

<http://www.firstasiacapital.com>

<http://www.kajianpustaka.com>

<http://www.kompas.co.id>

<http://www.sahamok.com>

Indallah, Insi Kamilah, 2012. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Semen yang Terdaftar Dalam BEI. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.

Indriana Novi., 2010. Pengaruh DER,BOPO,ROA, Dan EPS Terhadap Harga Saham Di BEI Pada Bank Devisa. Jurnal akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Depok.

Jaya, Made Surya Ambara, Luh Mei Wahyuni, dan I Made Dwi Wianjaya Putra, 2012, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Pada Industri Pakaian Jadi dan Produk Tekstil Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2010”, Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 9, No. 1: hal. 56-67.

Jogiyanto., 2000. Teori Fortofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta : BPFE.

Kusumawardani Angrawit (2010) pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada harga saham dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2005-2009. Universitas Gunadarma. Depok.

- Lasni Ledi (2012) Analisis Faktor Fundamental dan Resiko sistematis terhadap harga saham pada industri dasar dan kimia Di BEI Periode 2006-2008. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Depok.
- Lusiana (2011) “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap *Price Earning Ratio* Pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)” Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Liwang, Florencia Paramitha. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45 Periode Tahun 2006-2009. Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan.
- Mentari Ruttanti Indah (2015) Dampak ROE , NPM, CSR, Ukuran Perusahaan, Terhadap Harga Saham perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45 BEI Periode 2010-2012
- Munawir., 1990, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima, Liberty, Yogyakarta.
- Nataryah Syahib., 2000, Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham: Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Semarang.
- Novasari Ema (2013) “Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Nurfadillah, Mursidah., 2011. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol.12 No.1. STIE Muhammadiyah Samarinda.
- P. D. Aristya Dewi dan I.G.N.A Suaryana., 2013. PENGARUH EPS, DER, DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Bali.
- Rinati, Ina. 2008. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Indeks LQ45. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Universitas Gunadarma.
- Rescyana Putri Hutami., 2012. Pengaruh DPS, ROE Dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di BEI Periode 2006-2010. Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Suciati Tri, 2010. Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Depok
- Susanto, Syaiful Achmad, 2011. pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga pasar saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Universitas Negeri Surabaya.
- Stickney, C. P. 1996. Financial Reporting & Statement Analysis: A Strategic Approach. 3rd Edition. Orlando: The Dryden Press.
- Syafri Mangkuprawira., 2003. Manajemen sumber daya manusia strategik . Ghalia Indonesia, Bogor.
- Vonna, Sari Maulida, 2016. Pengaruh profitabilitas, aset tetap, pertumbuhan penjualan terhadap financial leverage serta dampaknya terhadap harga saham. dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI (2010-2014). Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Wicaksono Adhitya, Hendra (2013), Pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity*, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas deviden Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.